

PERHEPI E-NEWS ini difungsikan sebagai sarana media komunikasi internal PERHEPI serta jejaring PERHEPI. Dijadwalkan terbit secara berkala setiap bulan. PERHEPI E-NEWS berisi berita seputar kegiatan PERHEPI serta agenda kegiatan ke depan. Pengelola E-NEWS menerima sumbangan tulisan yang berkaitan dengan kegiatan PERHEPI di seluruh Indonesia. Surat menyurat dan komunikasi seputar berita PERHEPI dapat melalui: perhepi.news@gmail.com



Pabrik Gula, Cepiring, Semarang, Jawa Tengah. | Wamentan Galery, @Yukezain

ISU BULAN INI

- 1 Sekapur Sirih
- 2 Press Release: Permasalahan Pertahanan dan Reforma Agraria
- 3 Berita Simposium Ekonomi Gula Surabaya dan Pemenang LKTI ke Thailand
- 4 Seminar Pasca Sarjana
- 5 Rapat kerja awal tahun 2012
- 6 Kunjungan Komda Probolinggo
- 7 Agenda PERHEPI tahun 2012

1 Sekapur Sirih

Salam PERHEPI... berjumpa lagi dengan edisi Februari 2012 yang sampai dihadapan pembaca sekalian. Mohon maaf atas keterlambatan pengiriman e-news edisi ini.

Mengisi edisi kali ini, Press Release mengenai Permasalahan Pertahanan dan Reforma Agraria yang berhasil dirangkum oleh Ketua Umum PERHEPI, berita seputar symposium ekonomi gula yang dilaksanakan di UPN "Veteran" Jawa Timur pada awal tahun, pemenang LKTI Ekonomi yang akan berkunjung ke Industri Gula di Thailand dalam rangka pengembangan wawasan, catatan rapat kerja awal tahun 2012, kunjungan Komda Probolinggo, serta agenda PERHEPI tahun 2012.

Keberlanjutan dari penerbitan E-NEWS ini sangat bergantung kepada partisipasi pembaca sekalian, caranya dengan menyampaikan berita seputar kegiatan PERHEPI di sekitar pembaca kepada kami melalui e-mail perhepi.news@gmail.com.

Partisipasi pembaca sekalian kami tunggu.

Selamat Membaca.

2 Permasalahan PERTANAHAN DAN REFORMA AGRARIA

Press Release

Berawal dari diskusi singkat yang dilakukan oleh tokoh-tokoh senior PERHEPI dalam menanggapi beberapa kasus dan permasalahan pertanahan yang menimbulkan konflik horizontal di masyarakat. Maka PERHEPI sebagai perhimpunan ekonomi pertanian Indonesia memandang perlu untuk memberikan pernyataan/sikap mengenai kasus-kasus tersebut. Pernyataan yang dituangkan ke dalam bentuk press release yang disampaikan kepada media cetak/elektronik/online merupakan buah pemikiran dari tokoh-tokoh PERHEPI berikut ini, Prof. Dr. Erizal Jamal (Bogor), Prof. Dr. Masyhuri (Yogyakarta), Dr. Zaenal Abidin (Lampung), Prof. Dr. Hermanto Siregar (Bogor), Dr. Nuhfil Hanani (Malang), Dr. Tito Pranolo (Jakarta), Dr. Endah Murniningtyas (Jakarta), Prof. Dr. Bustanul Arifin (Lampung), Dr. Bayu Krisnamurthi (Bogor). Berikut ini merupakan pernyataan sikap PERHEPI mengenai permasalahan pertanahan dan reforma agraria;

1. Beberapa konflik pertanahan di Mesuji, Pulau Padang dan terakhir di Sape, Bima merupakan beberapa contoh masalah konflik pertanahan yang serius. Masalah konflik pertanahan tersebut mengiringi tingkat kepemilikan tanah yang semakin sempit. Sebagai gambaran selama tahun 1983-2003 jumlah petani dengan luas garapan kurang dari 0,5 ha meningkat jumlahnya dari 44,51% menjadi 56,41%, sementara total luas lahan yang dikuasai berkurang dari 10,50 % menjadi 4,95%. Pada sisi lain petani yang menguasai lahan lebih dari 2,00 hektar berkurang jumlahnya dari 13,46 % menjadi 11,27% dengan jumlah lahan yang dikuasai relatif tetap di atas 45%. Terakhir Badan Pertanahan Nasional mengungkapkan, 56 % aset yang ada di Indonesia, baik berupa properti, tanah, maupun perkebunan, dikuasai hanya oleh 0,2 % penduduk Indonesia.
2. Saat ini pembangunan perdesaan lebih dominan pada upaya peningkatan kapasitas produksi masyarakat, melalui perbaikan akses masyarakat terhadap input usaha tani, dan peningkatan keterampilan dalam berusahatani. Minim sekali upaya ke arah perbaikan struktur sosial dan kepemilikan lahan di masyarakat. Melalui pendekatan ini pihak yang paling diuntungkan justru petani berlahan luas. Mereka dapat memacu peningkatan produksi melalui penggunaan input teknologi, dan mengakumulasi modal untuk pengembangan usaha. Sementara itu, petani berlahan sempit, karena kurangnya akses terhadap berbagai kesempatan yang disediakan pemerintah, sulit mengembangkan usaha dan terpaksa bertahan dengan keterbatasannya. Dalam beberapa kasus, mereka terpaksa melepaskan lahannya kepada pemilik modal baik petani berlahan luas maupun non petani.
3. Pada awal tahun 60-an sejalan dengan semangat Undang-Undang No 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria Indonesia berusaha melaksanakan land reform. Namun demikian dengan berbagai sebab yang berbeda-beda, land reform ini belum sepenuhnya dapat dijalankan. Land reform juga terkendala oleh buruknya infrastruktur administrasi kependudukan di Indonesia. Akibatnya, kebijakan land reform sudah menghadapi persoalan menetapkan the real beneficiaries dari kebijakan tersebut. Hal lain yang mendorong transformasi tanah adalah pola pewarisan lahan yang menyebabkan lahan terpecah pada luasan yang sempit.
4. Hal yang sama terjadi pada pelaksanaan transmigrasi. Beberapa kasus mengungkapkan lahan yang awalnya dibagi merata, setelah beberapa tahun kembali timpang karena berbagai sebab. Diantaranya karena kualitas SDM transmigran yang rendah, kurang siapnya lahan transmigrasi, infrastruktur yang tidak memadai, kurang berkembangnya ragam usaha dan tinginya ketergantungan terhadap lahan.
5. Permasalahan kurangnya kepastian lingkungan memperberat masalah-masalah yang berkaitan dengan tanah. Tumpang tindih pemberian hak; penyelenggaraan tata ruang dan kesepakatan; kurangnya penghormatan terhadap hak-hak adat; dan pelanggaran terhadap kontrak bagi investor, dan sebagainya merupakan bom waktu permasalahan pertanahan.
6. Berdasarkan pasal 2 Ketetapan MPR Nomor IX/MPR/2001 tentang Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumber daya alam, reforma Agraria dimaknai sebagai penataan atas penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah (P4T) atau sumber-sumber agrarian menuju suatu struktur P4T yang berkeadilan dengan langsung mengatasi pokok persoalannya. Reforma agraria tidaklah sama maknanya dengan program pendistribusian atau pembagian tanah semata (land reform). Justru esensinya yang perlu terus dijaga adalah bagaimana agar masyarakat penerima manfaat dapat mengoptimalkan pengelolaan lahannya secara berkesinambungan guna meningkatkan kualitas hidup dan penghidupannya (access reform).

7. Merujuk pada hal di atas, maka ke depan perlu upaya yang sistematis ke arah pelaksanaan reforma agrarian yang realistic dan rasional. Berikut beberapa rekomendasi strategis sebagai alternative pelaksanaan reforma agraria :
 - a. Penguatan infrastruktur administrasi pemerintahan dan kependudukan dalam kaitannya dengan pengelolaan tanah untuk memberikan manfaat reforma agraria kepada yang benar-benar berhak.
 - b. Penataan pemberian HGU khususnya pada lahan-lahan hutan produksi maupun eks hutan produksi yang lebih baik disertai dengan monitoring yang sangat ketat. Contoh di Lampung dan Mesuji merupakan bentuk konkrit dari kesalahan dan pembiaran persoalan yang berujung pada konflik sosial.
 - c. Pengembangan usaha bersama antara masyarakat dan korporasi dalam pola kerjasama yang saling menguntungkan. Setiap adanya konsesi lahan untuk korporasi, dikembangkan dalam persentase tertentu lahan untuk masyarakat sekitarnya. Petani sebagai pemilik lahan di tingkatkan kapasitasnya secara bersama-sama untuk dapat mengembangkan usaha yang setara dengan yang dikembangkan korporasi. Petani dan korporasi berkembang bersama, dimana petani dapat secara maksimal menikmati nilai tambah dari usaha yang dikembangkannya. Dalam upaya pengembangan ini persoalan skala usaha per rumah tangga dan skala usaha bersama petani pada satu hamparan harus diperhitungkan dengan seksama, sehingga petani dapat hidup layak dari lahan yang dikelolanya dan secara ekonomi usaha bersama yang dikembangkan antar petani juga terus menciptakan nilai tambah yang optimal. Misalnya penguasaan lahan antara 2-10 ha. Untuk mencegah terjadinya fragmentasi lahan di tingkat petani, status penguasaan lahan dibuat sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya pemecahan lahan, misalnya hak pemilikannya berupa HGU. Model ini terutama untuk komoditas perkebunan yang memerlukan skala usaha yang besar.
 - d. Penyempurnaan dari pelaksanaan transmigrasi dengan alokasi lahan dengan status HGU yang tidak bisa dipecah, serta alokasi lahan yang memungkinkan petani sejahtera dari lahan yang diusahakannya. Luas lahan berkisar antara 2- 10 ha. Petani tergabung dalam koperasi yang diharapkan dapat mengembangkan usaha yang beragam dengan orientasi peningkatan nilai tambah, serta dengan memperhatikan kemudahan dalam pengelolaan lahan secara mekanis, dan adanya kemudahan akses terhadap modal, teknologi dan pasar. Alokasi lahan antar petani dan satu kelompok usaha didasarkan kondisi spesifik lokasi, dengan target mengoptimalkan potensi ekonomi petani dan wilayah. Organisasi koperasi yang beranggotakan sekitar 100 petani perlu direvitalisasi agar lebih sesuai dengan usahatani modern. Petani transmigran (lokal dan pendatang) dipilih yang mempunyai skill usahatani dan jiwa kewirausahaan dan dibina untuk dapat mengembangkan usaha. Lahan usaha harus disiapkan kesiapannya untuk budidaya dan infrastruktur yang memadai dengan mengacu pada syarat mutlak dan pelancar pembangunan pertanian. Model ini cocok untuk komoditas yang dapat diusahakan secara efisien dalam skala kecil misalnya komoditas pangan. Dalam satu unit area harus terdapat koperasi, penyediaan input pertanian, lembaga keuangan (perkreditan dan asuransi pertanian), prosesing, industri hilir, dan pasar.
 - e. Petani yang tidak mendapat lahan, buruh tani yang tidak mendapat pekerjaan, kelebihan tenaga kerja di pedesaan yang ada sebelum *land-reform* maupun dampak *land-reform* disalurkan pada kegiatan ekonomi yang diciptakan, misalnya agroindustri dan industri padat karya lainnya.
8. Model lainnya adalah reforma agraria berbasis hutan yang memperkuat upaya pemerintah meningkatkan jumlah tegakan pohon dan produksi kayu nasional. Reforma model ini menjadi model CBFM (*Community Based Forest Management*) dan ini sesuai dengan spirit pada UU No 9 tentang Kehutanan yaitu hutan lestari masyarakat sejahtera.



**Permasalahan PERTANAHAN DAN
REFORMA AGRARIA**

Press Release

Bogor, 19 Januari 2012

Ketua Umum

Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi)

Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MS

*Pengurus Pusat Perhepi mengucapkan
Selamat dan Sukses Atas Pengukuhan dan Penetapan*

Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, MS

*sebagai Guru Besar Bidang Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian – Universitas Brawijaya*

*Ketua Umum,
Bayu Krishnamurti*



Perhepi Galery, @Yukezain

3 Mahasiswa IPB dan UPN Veteran Surabaya : Pemenang LKTI Simposium Ekonomi Gula Nasional akan ke Thailand

Mengawali kegiatan awal tahun PERHEPI, diselenggarakan kegiatan yang mengangkat tema tentang ekonomi gula. Bertempat di Surabaya, dilaksanakan Simposium Ekonomi Gula dengan peluncuran *soft launching* web PERHEPI, diikuti pengumuman pemenang LKTI yang diadakan beberapa waktu yang lalu. Kegiatan merupakan rangkaian Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) yang memiliki tema besar ekonomi Gula.

Kegiatan LKTI dirancang khusus bagi mahasiswa program sarjana (S1) dengan ketentuan membentuk kelompok (maksimum 3 orang) dan beranggotakan minimal dari dua jurusan yang berbeda. Kegiatan LKTI Simposium diikuti oleh 17 kelompok peserta, berasal dari berbagai perguruan tinggi yang dilaksanakan melalui kerjasama PP. PERHEPI dengan UPN "Veteran" Surabaya.

Pengurus Pusat PERHEPI dan Tim juri memberikan apresiasi tinggi bagi ide –ide yang tertuang dalam makalah/paper setiap kelompok. Tertuang dalam makalah, ide-ide mahasiswa yang memberikan gagasan mengenai peningkatan produktivitas gula nasional dengan perbaikan rendemen, serta mampu memberikan keuntungan bagi segala pihak (terutama petani dan pabrik).

Dewan juri pada LKTI Simposium ekonomi gula ini merupakan pakar dibidang Pergulaan nasional. Diantaranya adalah Prof. Rudi Wibowo (Ketua Dewan juri) yang juga merupakan Ketua dewan penasehat PP PERHEPI dan Komisarisi PTPN.XI, Prof. Marsadi Pawirosemadi (anggota dewan juri)-mantan Direktur P3GI-Pusat Penelitian Perkebunan dan Pabrik Gula-Pasuruan, serta Dr. Nuhfil Hanani (anggota dewan

juri) merupakan Ketua Perhepi/Dosen senior ekonomi pertanian Fak. Pertanian Universitas Brawijaya.

Berikut ini adalah pemenang LKTI symposium gula nasional yang dilaksanakan di UPN "Veteran" Surabaya:

1. Pemenang Pertama LKTI Ekonomi Gula diraih oleh tim dari mahasiswa IPB, dengan judul "Integrasi Kebijakan Sosial Ekonomi dengan Aplikasi Teknologi Proses Produksi di industry gula sebagai upaya peningkatan rendemen". Adapun tim pemenang adalah : Genadi Nursusiohadi (ketua/Mahasiswa teknologi industri pertanian), Herawati (anggota/mahasiswa agribisnis), dan Nur Hutami Budiarti (anggota/mahasiswa agribisnis), di bimbing oleh Feryanto, SP. M.Si (dosen Departemen Agribisnis FEM IPB).
2. Pemenang Kedua LKTI Ekonomi Gula diraih oleh tim dari mahasiswa UPN "Veteran" Surabaya, dengan judul "Pemetaan luas kebun produksi dan penentuan varietas tebu untuk optimasi kinerja pabrik gula (rendemen tinggi dan masa giling 6 bulan)". Tim ini terdiri dari Nelin Trisnawati (ketua/agribisnis), Laita Febrianah (agribisnis) dan Nova Asrina (agroteknologi) sebagai anggota dibawah bimbingan Dr. Ramdan Hidayat (Dosen Agroteknologi Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Surabaya).

Pada akhir acara, kedua kelompok pemenang mempresentasikan makalah mereka dihadapan para peserta simposium ekonomi gula yang terdiri dari staf pengajar, mahasiswa pascasarjana, praktisi dan birokrat.

Dengan performance yang meyakinkan para kelompok pemenang mempresentasikan paper mereka dengan baik. Sesuai informasi sebelumnya, bahwa 2 (dua) kelompok terbaik (Pemenang I dan II) akan mendapat hadiah untuk melakukan kunjungan ke industri Gula di Thailand selama lima hari dengan seluruh biaya ditanggung oleh panitia.

Dr. Bayu Krisnamurthi (Ketua Umum Perhepi) mengharapkan bahwa apresiasi ini dimanfaatkan dengan baik untuk mempelajari bagaimana Thailand mampu berhasil mengelola industri gulanya dengan baik, sehingga dengan demikian akan memperkaya wawasan generasi muda untuk melakukan perbaikan pertanian dimasa mendatang (FWK).



Perhepi Galery, @Yukezain

4 Seminar Mahasiswa Pasca Sarjana dan Pentingnya Pelatihan

Dalam setiap acara PERHEPI di daerah, seminar mahasiswa Pasca Sarjana merupakan bagian rangkaian kegiatan yang selalu akan diselenggarakan pada setiap acara tersebut. Media seminar ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa pasca sarjana dalam mengasah kemampuannya untuk menyampaikan idenya tentang berbagai isu pembangunan pertanian, tentunya yang terkait dengan topik sosial ekonomi pertanian. Selain itu diharapkan naskah yang dipresentasikan dapat dipublikasikan pada berbagai media yang ada di lingkup PERHEPI atau yang sudah menjalin kerjasama dengan PERHEPI.

Pada simposium ekonomi gula nasional di UPN "Veteran" Surabaya pada tanggal 11 Januari 2012, dilaksanakan juga seminar mahasiswa pasca sarjana. Ada sekitar 20-an makalah yang dibahas dan dibagi pada dua sidang kelompok. Pada setiap kelompok ini ditempatkan para pembahas senior PERHEPI. Pada kelompok satu pembahasnya antara lain Prof. Dr. Rina Oktaviani (Bogor) dan senior PERHEPI lainnya, sementara di kelompok dua pembahasnya adalah Prof. Dr. Darsono (Solo), Dr. Yuli Hariyati (Jember) dan Prof. Dr. Erizal Jamal (Bogor). Topik yang dibahas sangat beragam mulai dari persoalan produksi atau usaha tani beberapa komoditi, konsumsi, pemasaran dan pengembangan wilayah. Beberapa malahan sangat teknis terkait dengan komoditi eksotik dan spesifik daerah, seperti bagaimana sapi pejantan Madura diandalkan dalam menghasilkan sapi khas Madura yang ditampilkan pada kontes sapi Madura.

Diskusi pada setiap kelompok dominan pada penggunaan alat analisis, sebagaimana ciri khas makalah mahasiswa. Secara umum kelemahan utama masih pada perumusan masalah dan ketepatan penggunaan alat analisis pada masalah yang dirumuskan. Kesimpulan yang ditampilkan juga masih terlalu umum, terkadang merupakan suatu hal yang sudah banyak diketahui orang, dan kurang terlihat hal terbaru dari penelitian tersebut.

Belajar dari pengalaman menghadiri seminar ini terlihat perlunya berbagai pelatihan bagi peningkatan kapasitas anggota PERHEPI. Mungkin ada baiknya secara terstruktur PERHEPI mempunyai pola pelatihan yang sistematis dan berjenjang dari pusat ke daerah, yang tidak saja dapat dimanfaatkan anggota tetapi juga non anggota. Pelatihan untuk alat analisis yang telah direncanakan ada baiknya segera direalisasikan, namun ini perlu dilengkapi dengan peningkatan kapasitas dalam merumuskan masalah dengan baik dan memilih alat analisis yang tepat sesuai masalah yang ada (Erz).



Perhepi Galery, @Yukezain

5 Konsolidasi dan Penguatan Organisasi : Rapat Kerja Awal Tahun 2012 PERHEPI

Bertepatan dengan pelaksanaan simposium ekonomi gula nasional di UPN "Veteran" Surabaya pada tanggal 11 Januari 2012, dilaksanakan Rapat Kerja Pengurus Pusat PERHEPI. Dipimpin oleh Ketua Umum PERHEPI Dr. Bayu Krisnamurthi dan Sekjen PERHEPI. Dihadiri oleh 90 persen pengurus pusat yang berasal dari seluruh Indonesia dengan agenda mengenai konsolidasi dan penguatan organisasi baik tingkat Komda dan pusat.

Rapat kerja sangat produktif, seluruh pengurus yang hadir proaktif dalam memberikan berbagai masukan, saran dan usulan mengenai pengembangan dan kemajuan PERHEPI di masa mendatang.

Beberapa hasil kesepakatan yang diperoleh dari rapat kerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat status hukum PERHEPI dengan akan mendaftarkan ke Kemenkumham, (b) Penataan Organisasi terutama pengaktifan kembali Komisariat Daerah akan dilaksanakan (dengan target 1 tahun. Setiap Komda harus sudah memiliki : struktur kepengurusan yang baru, anggota, dan program kerja),
2. Memiliki anggota minimal sejumlah 20 orang, memiliki program kerja minimal 1 kegiatan dalam satu tahun, serta memiliki alamat/contact lengkap untuk berkomunikasi,
3. Untuk penyeragaman Nama Komisariat Daerah, maka disepakati menggunakan Nama KOTA. Bukan Nama Provinsi. Kecuali Komda Yogyakarta, Gorontalo, dan Jakarta dimana nama Kota sama dengan nama Provinsi,
4. Setiap Anggota Perhepi akan memiliki Kartu Anggota. Kartu anggota yang diterbitkan oleh Perhepi akan mencantumkan nomor Anggota (berdasarkan ketentuan yang telah disepakati). Sedangkan Kartu Anggota PERHEPI-BUKOPIN (Co-Branding) sebagai pelengkap,
5. Setiap Komda yang memiliki kegiatan hendaknya memiliki rangkaian kegiatan : (1) Pelaksanaan LKTI bagi mahasiswa S1, (2) seminar Forum Mahasiswa Pasca, (3) Simposium, (4) Dinner Meeting, serta (5) adanya penerbitan/publikasi dalam bentuk buku (Ber-ISBN) dari hasil tulisan anggota/pemateri/pemakalah/pembicara,
6. luran anggota diserahkan kepada masing-masing KOMDA dengan proporsi pembagian dengan Pengurus Pusat mengikuti ketentuan di dalam AD/ART Bab Keuangan Organisasi,
7. Setiap Komda diharapkan aktif untuk memperdayakan anggota di daerah dengan menghidupkan kembali Kampus sebagai upaya memberikan masukan bagi stakeholder pemerintahan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan rutin di Kampus atau diluar kampus, seperti pelatihan keprofesian, keahlian sesuai bidang ilmu baik bagi anggota dan masyarakat umum.

Pada rapat kerja tersebut juga diberi kesempatan kepada komda-komda yang hadir untuk memberikan perkembangan di daerah masing-masing mengenai PERHEPI. Seluruh Komda memiliki semangat untuk dapat mendukung visi dan misi ketua umum PERHEPI untuk menjadikan PERHEPI dan Kampus sebagai sarana untuk mengembalikan kembali kampus sebagai wahana untuk menegakkan suasana akademis yang baik dan sehat dan peka terhadap perubahan. Sehingga manfaatnya dapat diterima oleh masyarakat dan anggota pada khususnya. (FWK).



Google Map

6 Kunjungan Komda Probolinggo pada Ketua Umum Perhepi

Kunjungan perwakilan dari Komda Probolinggo kepada Ketua Umum Perhepi beberapa minggu lalu diisi dengan sharing informasi mengenai kegiatan Komda Probolinggo tahun-tahun sebelum 2012. Mulai dari pemanfaatan lahan dengan menanam jagung, kapas dan pohon jati. Dalam pelaksanaan program itu berbagai macam permasalahan dipaparkan.

Kebutuhan transportasi sangat diperlukan pada daerah-daerah di probolinggo terutama daerah probolinggo barat. Komitmen Pemerintah Daerah dalam hal ini sudah sangat bagus dengan membangun terminal dan jalan-jalan, sayangnya itu semua belum ditunjang dengan investasi mobil angkutan umum.

Sehingga sampai saat ini terminal belum bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Pada program penanaman kapas Komda probolinggo memiliki masalah dengan pemesan, sehingga ketika panen, kapas terbengkalai akibat adanya pembatalan sepihak oleh pemesan.

Selain itu yang menjadi fokus kegiatan Komda Probolinggo adalah kekurangan bibit tebu. Kebutuhan akan bibit tebu di Probolinggo, sangat tinggi karena lahan yang tersedia cukup banyak.

Untuk pemanfaatan lahan yang belum terpakai Ketua Umum Perhepi memberikan masukan melakukan terobosan program dengan melibatkan mahasiswa untuk bersama-sama menanam 10.000 bibit pohon jati dan 1000 bibit buah. Dan pada bulan juni Ketua Umum Perhepi dijadwalkan akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. (HY&IW)

7 Agenda PERHEPI

2012

Februari

- 28 Feb – 3 Maret – Perjalanan ke Thailand (kunjungan ke Industri Pabrik Gula) bagi pemenang LKTI Ekonomi Gula sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan

Maret

- 7 Maret – Seminar Pertanian Nasional, Medan, Sumatra Utara
- 29 Maret – Re-Launching KOMDA Jambi dan Simposium Ekonomi Karet

April

- 25 - 26 April – Ekonomi Pangan: Refleksi 60 tahun peletakan batu pertama Kampus IPB Baranangsiang

Mei

- 7 Mei – Simposium Ekonomi Beras dan Dies Natalis MMA UGM, Yogyakarta

Juni

- TBA – Pengembangan Agribisnis dengan pemanfaatan lahan sub optimal, Palembang
- TBA – Penanaman 10.000 Pohon Jati dan 1000 Pohon Buah, Probolinggo (Tentative)

Juli

- TBA – Ekonomi Jagung, Universitas Hasanudin

Oktober

- TBA – Supply Chain dan Koperasi, Universitas Padjajaran, Bandung
- TBA – Simposium Ekonomi Kakao, Universitas Haluleo, Kendari

November

- TBA – Simposium Ekonomi Kopi, Universitas Jember, Jawa Timur

Desember

- TBA – Simposium Ekonomi Kelapa Sawit, Denpasar, Bali

2013

JANUARI 2013

- TBA – Ekonomi kreatif berbasis produk pertanian dan rapat kerja akhir tahun Pengurus PERHEPI, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Desember 2013

- TBA – International Conference Agricultural Economics, Bogor

*TBA= To Be Advice

HUBUNGI KAMI

Pengelola PERHEPI E-NEWS

Redaksi : Erizal Jamal, Ronnie S. Natawidjaja, Feryanto, Achmad Fadilah, Ika W

Lay Out : Achmad Fadilah, Ika W, Habibie Yukezain

Telepon./Faks. : 0251-8422953

E-mail : perhepi.news@gmail.com

Twitter : @perhepi

URL : www.perhepi.org